

## **OPTIMALISASI MANAJEMEN WAKTU DENGAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

### ***OPTIMIZING TIME MANAGEMENT WITH GROUP GUIDANCE TO INCREASE STUDENT LEARNING MOTIVATION***

**Yoan Rachmawati Putri<sup>1\*</sup>, N Nurjannah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam, Magister Interdisciplinary Islamic Studies,  
Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

\*E-mail: yoanrachmawatip@gmail.com

#### ***Abstract***

*This study aims to describe how the response of students who experienced a decrease in learning motivation through optimizing time management with group guidance. The research method uses qualitative research methods. The data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. This research was conducted on four students at MAN 2 Cilegon who experienced a decrease in learning motivation. The results showed that by optimizing time management through group guidance, it could increase the learning motivation of the respondents (students).*

**Keywords:** *Group Guidance; Learning Motivation; Time Management.*

#### ***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana respon siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar melalui optimalisasi manajemen waktu dengan bimbingan kelompok. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada empat orang siswa di MAN 2 Cilegon yang mengalami penurunan motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan optimalisasi manajemen waktu melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar responden (siswa).

**Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok; Manajemen Waktu; Motivasi Belajar.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu investasi dan tumpuan harapan negara di masa depan. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab instansi pendidikan, tetapi juga tanggung jawab bersama. Orang tua siswa, dunia industri, dan masyarakat dan pemerintah. Setiap komponen negara yang bermartabat membutuhkan kontribusi aktif, kerjasama yang paling mendukung, dedikasi, integritas dan kompetensi, serta tingkat pendidikan yang semakin mengagumkan dari semua pihak yang telah melakukan tugas dengan baik dan hak untuk menghadapi degradasi moral. Tantangan sangat penting agar manusia dapat *survive* sekaligus dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang mana setiap insan perlu memiliki keyakinan jika dirinya dapat bertahan dan melewati rintangan yang ia hadapi secara individu (Suprihatin, 2015).

Indikasi keberhasilan pendidikan dan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling mendasar dalam pendidikan, berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana siswa mengalami proses pembelajaran. Motivasi atau dorongan untuk meningkatkan semangat belajar siswa diperlukan dalam pembelajaran (Ikhtiarini et al., 2021). Siswa yang termotivasi untuk belajar akan mudah untuk memahami pelajaran yang disampaikan. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau intern dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat (Buwono & Uliyanti, 2012).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 pada pasal 3 menjelaskan layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan membantu konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir. Hal tersebut berarti bahwa bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dan saling terkait dengan komponen pendidikan lainnya untuk mewujudkan perkembangan siswa seutuhnya sebagaimana dalam tujuan pendidikan nasional. Ini juga termasuk proses pemberian bantuan terhadap semua siswa yang berkaitan dengan pengembangan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap dalam pelaksanaan tugas-tugas perkembangan mereka (Hanggara, 2016).

Program kerja layanan bimbingan dan konseling disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik/ konseli dan struktur program dengan menggunakan sistematika minimal meliputi: rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional, pengembangan tema/ topik, pengembangan RPL-BK, evaluasi-pelaporan-tindak lanjut, dan anggaran biaya (Chaniago, 2017).

Penerapan layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) memberikan bantuan kepada siswa yang secara langsung melakukan bimbingan belajar individu dalam bentuk instruksi. Konseling merupakan upaya membantu individu melalui proses interaksi pribadi antara konselor dan konseli, sehingga konseli dapat memahami dirinya dan lingkungannya, serta menentukan sasaran konseli berdasarkan nilai-nilai yang diyakini dan dikembangkan konseli lebih efektif. Upaya bimbingan dan konseling dalam merealisasikan fungsi-fungsi pendidikan seperti disebutkan terarah kepada upaya membantu individu, untuk memperhalus, menginternalisasi, memperbaharui, dan menginternalisasi sistem nilai ke dalam perilaku mandiri (Bhakti, 2015). Demikian dalam praktiknya, konseling memiliki pendekatan yang dapat digunakan oleh konselor dalam membantu konseli mengembangkan potensinya. Maka dari itu, konseling bukan hanya proses pemberian bantuan akan tetapi pemberian bantuan dengan menggunakan beberapa pendekatan dalam membentuk hubungan yang kolaboratif dan afektif antara koselor dan konseli (Potabuga, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan Chiang & Lee (2016) dalam upaya meningkatkan motivasi belajar di dua sekolah kejuruan di Taiwan dengan siswa dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama diberikan metode berbasis projek dan kelompok satunya diberikan metode seperti yang diajarkan disekolah yang mana hasilnya kelompok pertama dengan menggunakan metode berbasis projek tidak hanya meningkatkan motivasi belajar melainkan juga menambah kemampuan pemecahan masalah bagi siswa. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan Radovan & Makovec (2015) menemukan bahwa 120 mahasiswa pascasarjana Fakultas Seni di Universitas Ljubljana telah mengkonfirmasi asumsi bahwa persepsi iklim di kelas memainkan peran penting dalam motivasi siswa.

Tokan & Imakulata (2019) juga menemukan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh langsung terhadap perilaku belajar, dan keduanya secara langsung mempengaruhi prestasi belajar, selanjutnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik serta perilaku belajar secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi UNDANA.

Dalam penelitian yang dilakukan Rafiola et al. (2020) yang meneliti tentang efektivitas motivasi belajar, *self efficacy*, *blended learning* pada prestasi belajar siswa di era revolusi industri 4.0 di SMAN Padang menunjukkan motivasi belajar, *self efficacy*, dan *blended learning* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan. Harandi (2015) menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *e-learning* dengan motivasi belajar siswa. Temuan diindikasikan bahwa ketika guru menerapkan *e-learning*, lebih banyak motivasi yang dihasilkan oleh siswa dan sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana respon siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar melalui optimalisasi manajemen waktu dengan bimbingan kelompok.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif dimaksudkan bahwa dalam melakukan penelitian ini, peneliti berpedoman dengan cara kerja penilaian subjektif nonstatik atau nonmatematis (Rahmat & Budiarto, 2021; Putri et al., 2021; Hakim et al., 2020; Basri et al., 2019; Rahmat et al., 2022; Pratikno et al., 2020). Hal ini sejalan dengan karakteristik metode deskriptif yang dipilih dalam penelitian ini dengan maksud untuk menggambarkan keadaan (objek yang diteliti) secara apa adanya dan kontekstual sebagaimana yang terjadi ketika penelitian ini dilangsungkan. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini diperlukan pengumpulan data dengan menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek peneliti yaitu 4 siswa bertempat di MAN 2 Cilegon yang mengalami kurangnya motivasi belajar.

## Hasil dan Pembahasan

### Konsep Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Menurut Shertzer & Stone (dalam Chaniago, 2017), layanan bimbingan konseling di sekolah dapat membantu siswanya dalam mengeksplorasi emosi, nilai-nilai, pendapat terhadap orang lain, hubungan interpersonal, ketakutan dan kekhawatiran dalam pilihan hidup yang membingungkan, dan juga bagaimana dapat memahami diri sendiri sehingga akan menjadikan insan yang mandiri (*self-directing*), memiliki kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self-realization*), dan mengarahkan dirinya sendiri (*self-direction*) (Chaniago, 2017; Rahmat et al., 2021).

Guru BK yaitu guru yang bertugas dalam memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga guru BK dituntut untuk menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup yang dialami siswa tersebut (Maharani & Mustika, 2016; Widha et al., 2021; Rahmat, 2019; Syarifah et al., 2020; Bastian et al., 2021). Agar dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pribadi sehingga dapat membantu keseluruhan proses belajarnya. Dalam kaitan ini, para pembimbing diharapkan untuk:

- a. mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individual maupun kelompok;
- b. memberikan informasi-informasi yang diperlukan dalam proses belajar;
- c. memberi kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya;
- d. membantu setiap siswa dalam menghadapi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya; dan
- e. menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan.

### Fenomena Kurangnya Motivasi Belajar Siswa di MAN 2 Cilegon

Jika merujuk dalam asesmen AUM PTSDL, ada lima kategori masalah yang terjadi di sekolah diantaranya yaitu: (1) penguasaan materi dalam belajar, (2) keterampilan belajar, (3) sarana belajar, (4) diri pribadi, dan (5) keadaan lingkungan fisik dan lingkungan sosioemosional. Yang mana dalam penyelesaian masalah

siswa tersebut menggunakan metode atau cara yang berbeda-beda sesuai dengan masalahnya.

Menurut Hanafi (2011), hambatan-hambatan yang datang dari dalam siswa yang dapat disebabkan oleh individu maupun faktor dari luar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa 4 responden mengalami penurunan dalam motivasi belajar. Hal ini diperkuat dengan hasil AUM PTSDL sebesar 75,36% dalam penguasaan materi dan juga legger nilai keempat siswa tersebut yang mengalami penurunan. Keempatnya mengalami penurunan motivasi belajar dikarenakan faktor dari luar yang mana siswa ini mempunyai kegiatan di luar sekolah. Dalam wawancara yang dilakukan dengan keempat responden mengaku kesulitan dalam mengatur waktu antara sekolah dan kegiatan di luar. Yang mana sebetulnya kegiatan sekolah sudah padat ditambah mengikuti kegiatan di luar. Saat sudah pulang di rumah tentu aja sudah dalam keadaan yang tidak maksimal untuk belajar, badan yang lelah, kondisi rumah yang ramai, dan lain sebagainya yang membuat kurangnya motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Cahyani et al., 2020). Menurut Maslow (dalam Hamzah, 2016), kebutuhan manusia secara hierarkis semua laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri, penghargaan atau penghormatan, rasa memiliki, dan rasa cinta atau aman, dan tenteram merupakan kebutuhan fisiologis dasar yang mana teori ini lebih dikenal sebagai teori kebutuhan (*needs*) (Hamzah, 2016; Muara et al., 2021; Widyaningrum et al., 2020).

Apabila dilihat dari sumber kemunculannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. (Ridha, 2020; Banjarnahor et al., 2020; Ardinata et al., 2022). Motivasi intrinsik bersumber dari rangsangan dari dalam diri atau tidak memerlukan rangsangan luar disebabkan adanya rangsangan dari dalam diri individu karena sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang timbul karena adanya

rangsangan dari luar individu, misalnya seseorang yang mengikuti perlombaan karena ingin menjadi juara satu. Jadi keinginan untuk menjadi juara satu merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu.

### **Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Metode Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok**

Dalam hal ini, responden sudah terlebih dahulu dilakukan asesmen awal untuk melihat apa yang dibutuhkan mereka dalam meningkatkan motivasi belajar. Dari 4 responden yang diasesmen mereka menjawab bahwa mereka kebingungan dalam mengatur waktu dalam kesehariannya entah untuk waktu belajar maupun yang lainnya. Setelah mengetahui problematika keempat responden tersebut kemudian dilakukan *treatment* yaitu melalui bimbingan kelompok dan dengan memberi tabel manajemen waktu yang mana didalam tabel tersebut terdapat empat klasifikasi yaitu klasifikasi penting dan mendesak, klasifikasi penting tetapi tidak mendesak, klasifikasi tidak penting dan mendesak, klasifikasi tidak penting dan tidak mendesak.

Hasil dari penelitian tersebut bahwa adanya dengan menggunakan manajemen waktu responden berhasil meningkatkan motivasi belajar yang mana dibuktikan dengan responden melakukan apa yang ia tulis sebelumnya didalam manajemen waktu dan juga responden mengaku merasakan manfaat apabila memiliki manajemen waktu dan ingin tetap melakukannya agar semakin teratur waktunya.

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dan hasil temuan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa responden mengalami penurunan motivasi belajar dikarenakan memiliki manajemen waktu yang buruk. Setelah melakukan bimbingan kelompok dan pemberian tugas dengan cara menulis catatan sesuai klasifikasi dalam tabel manajemen waktu responden merasa terbantu dan tidak gampang lupa. Hal ini tentu perlu mendapat dukungan

pihak sekolah selaku pengawas di sekolah dan orangtua di rumah sebagai pengawas responden di luar sekolah agar selalu terkontrol dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Ardinata, R. P., Rahmat, H. K., Andres, F. S., & Waryono, W. (2022). Kepemimpinan transformasional sebagai solusi pengembangan konsep smart city menuju era society 5.0: sebuah kajian literatur [Transformational leadership as a solution for the development of the smart city concept in the society era: a literature review]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 1(1).
- Basri, A. S. H., Musyirifin, Z., Anwar, M. K., & Rahmat, H. K. (2019). Pengembangan Model Keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Jurnal Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 2(2), 136-158.
- Bastian, O. A., Rahmat, H. K., Basri, A. S. H., Rajab, D. D. A., & Nurjannah, N. (2021). Urgensi Literasi Digital dalam Menangkal Radikalisme pada Generasi Millennial di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 126-133.
- Banjarnahor, J., Rahmat, H. K., & Sakti, S. K. (2020). Implementasi sinergitas lembaga pemerintah untuk mendukung budaya sadar bencana di Kota Balikpapan. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 448-461.
- Buwono, S., & Uliyanti, E. (2012). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Metode Bermain Peran pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(1).
- Bhakti, C. P. (2015). BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF : Dari Paradigma menuju Aksi. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2), 93–106.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Chaniago, B. (2017). Pendampingan teman sebaya: strategi pembinaan guru bk menyusun program layanan BK di sekolah. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, VIII(1).
- Chiang, C. L., & Lee, H. (2016). The Effect of Project-Based Learning on Learning Motivation and Problem-Solving Ability of Vocational High School Students. *International Journal of Information and Education Technology*, 6(9), 709–712. <https://doi.org/10.7763/ijiet.2016.v6.779>
- Hamzah, U. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Hanafi, M. (2012). *Peran Guru Pembimbing Terhadap Permasalahan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Hanggara, G. S. (2016). Keefektifan “proses guru” sebagai teknik bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa SMK. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(4), 148-157.
- Harandi, S. R. (2015). Effects of e-learning on Students’ Motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 181, 423–430. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>
- Hakim, F. A., Banjarnahor, J., Purwanto, R. S., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Pengelolaan obyek pariwisata menghadapi potensi bencana di Balikpapan sebagai penyangga ibukota negara baru. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(3), 607-612.
- Ikhtiarini, R. U., Utomo, S. W., & Sulistyowati, N. W. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Akuntansi Dasar. *Tangible Journal*, 6(1), 102–110. <https://doi.org/10.47221/tangible.v6i1.138>
- Maharani, L., & Mustika, M. (2016). Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang Bk Pribadi). *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(1), 57–62.
- Muara, T., Rahmat, H. K., & Prasetyo, T. B. (2021). Efektivitas Diplomasi dan Komunikasi Strategis dalam Kampanye Melawan Terorisme di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 161-170.
- Potabuga, Y. F. (2020). PENDEKATAN REALITAS DAN SOLUTION FOCUSED BRIEF THERAPY DALAM BIMBINGAN KONSELING ISLAM. *Al-Tazkiyah*, 9, 40–55.
- Putri, H. R., Metiadini, A., Rahmat, H. K., & Ukhsan, A. (2020). Urgensi pendidikan bela negara guna membangun sikap nasionalisme pada generasi millennial di Indonesia. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(2), 257-271.
- Pratikno, H., Rahmat, H. K., & Sumantri, S. H. (2020). Implementasi Cultural Resource Management dalam Mitigasi Bencana pada Cagar Budaya di Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 427-436.
- Radovan, M., & Makovec, D. (2015). Relations between students’ motivation, and perceptions of the learning environment. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 5(2), 115–138. <https://doi.org/10.26529/cepsj.145>
- Rafiola, R. H., Setyosari, P., Radjah, C. L., & Ramli, M. (2020). The effect of learning motivation, self-efficacy, and blended learning on students’ achievement in the industrial revolution 4.0. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(8), 71–82.

<https://doi.org/10.3991/ijet.v15i08.12525>

- Rahmat, H. K., Muzaki, A., & Pernanda, S. (2021, March). Bibliotherapy as An Alternative to Reduce Student Anxiety During Covid-19 Pandemic: a Narrative Review. In *Proceeding International Conference on Science and Engineering* (Vol. 4, pp. 379-382).
- Rahmat, H. K., & Budiarto, A. (2021). Mereduksi Dampak Psikologis Korban Bencana Alam Menggunakan Metode Biblioterapi Sebagai Sebuah Penanganan Trauma Healing [Reducing The Psychological Impact of Natural Disaster Victims Using Bibliotherapy Method as a Trauma Healing Handler]. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 1(1).
- Rahmat, H. K. (2019). Mobile learning berbasis appypie sebagai inovasi media pendidikan untuk digital natives dalam perspektif islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1).
- Rahmat, H. K., Salsabila, N. R., Nurliawati, E., Yurika, R. E., Mandalia, S., Pernanda, S., & Arif, F. (2022, June). Bibliokonseling Berbasis Nilai-Nilai Sumbang Duo Baleh dalam Membangun Karakter Positif bagi Remaja di Minangkabau. In *NCESCO: National Conference on Educational Science and Counseling* (Vol. 2, No. 1).
- Ridha, M. (2020). Teori Motivasi Mcclelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *Palapa*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Syarifah, H., Poli, D. T., Ali, M., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Kapabilitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 398-407.
- Tokan, M. K., & Imakulata, M. M. (2019). The effect of motivation and learning behaviour on student achievement. *South African Journal of Education*, 39(1), 1–8. <https://doi.org/10.15700/saje.v39n1a1510>
- Widha, L., Rahmat, H. K., & Basri, A. S. H. (2021, March). A review of mindfulness therapy to improve psychological well-being during the COVID-19 pandemic. In *Proceeding International Conference on Science and Engineering* (Vol. 4, pp. 383-386).
- Widyaningrum, N., Rahmat, H. K., & Maarif, S. (2020). Langkah Taktis Gaya Kepemimpinan Gubernur Bali I Wayan Koster Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Provinsi Bali. *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*, 6(2).